

ABSTRAK

A. Ancory, 2024, *Model Manajemen Pesantren Dalam Mencetak Hafidz Di Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*, Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Pembimbing: Prof. Dr. H. Mohammad Thoha, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Manajemen, Pesantren, Tahfidz.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pengetahuan dan karakter umat Muslim. Salah satu fokus utama pendidikan pesantren adalah mencetak hafidz Al-Qur'an, yaitu santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh. Dalam hal ini, manajemen pesantren memiliki peran vital dalam mencetak hafidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model manajemen pesantren dalam mencetak hafidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan model manajemen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus yang diambil adalah Pondok Pesantren Miftahul Qulub di Polagan Galis Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Manajemen Pesantren menggunakan model manajemen pengeloan yang dikelola oleh suatu organisasi atau Lembaga yang memosisikan Kiyai sebagai tokoh pribadi yang diharapkan dapat membangkitkan semangat santri. Model manajemen sederhana dibuat untuk mencetak hafidz (penghafal) Al-Qur'an dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC. *Planning*, pengasuh dan pengurus merancang kegiatan untuk para santri guna mencetak hafidz dengan kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik. *Organizing*, dibentukna struktur kepengurusan dengan dibantu oleh masing-masing bidang menjadikan semua perencanaan terorganisir sesuai tujuan dan ada penanggungjawaban masing bidang sesuai kegiatan. *Actuating*, semua program kegiatan yang dibuat sebelumnya bisa terlaksana sesuai rencana yang sudah dibuat dengan kerjasama antar pengurus dan didukung oleh santri pada saat pelaksanaan kegiatan. *Controlling*, dilakukan pengawasan oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren kepada seluruh santri yang mengikuti program tahfidz. Model manajemen ini sederhana namun efektif dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan model manajemen tersebut meliputi; bantuan yang diberikan oleh Masyarakat, orang tua santri dan alumni. Jaringan alumni yang berpengaruh juga memberikan dorongan dan bantuan etis yang berkesinambungan. Staf pengajar (musrif) yang berdedikasi. Para pengajar tahfidz yang berpengalaman dan mahir. Fasilitas yang memadai juga merupakan elemen penting dalam membangun lingkungan belajar yang baik. Faktor-faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan program tahfidz di pesantren. Adapun hambatan yang dialami selama program tahfidz ini berjalan yaitu, Menjaga semangat dan motivasi para santri untuk menghafal. Pengurus dan musrif yang sama-sama mengalami hambatan dari pribadinya sendiri. Wali santri yang tidak bisa diajak untuk bekerja sama mensukseskan program juga menjadi salah satu faktor, hal ini dikarenakan ketika santri pulang ke rumah, santri tidak terkontrol dan sebagian besar lupa untuk mempertahankan hafalannya.